BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mencetak generasi Muslim yang berakhlak, berpengetahuan agama, dan berkontribusi terhadap masyarakat. Salah satu jenis pesantren yang masih mempertahankan tradisi keilmuannya adalah pesantren salaf. Pesantren salaf berpegang pada pola pendidikan tradisional yang berfokus pada pengajaran kitab kuning dan nilai-nilai keislaman yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Pesantren salafiyah atau disingkat salaf atau salafi merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional, yang tercermin pada kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) saja, model pembelajaran yang masih terpusat pada kyai, dan juga hal-hal lain yang masih mempertahankan tradisi pesantren jaman dulu.[1]

Pesantren salafi dipandang sebagai *indigenous education* di Indonesia. Pesantren ini didirikan oleh para wali untuk mengajarkan ajaran Islam kepada para pengikutnya yang datang dari berbagai daerah yang selanjutnya setelah mereka selesai menuntut ilmu agama Islam, mereka kembali ke tempat

[1] M. Syadeli Hanafi, " Budaya Pesantren Salafi (Studi ketahanan pesantren salafi di provinsi Banten)*" Jurnal Al-Qalam* Vol. 35 No. 1(2018) hlm.105

asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang telah mereka pelajari kepada murid-muridnya, sehingga berkembanglah pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmuilmu agama (*tafaqquh fiddin*) hingga sekarang.

Pesantren salafi memiliki sejumlah keunikan yang dijaga dengan konsisten oleh para kiai. Keunikan tersebut meliputi *kobong*, yaitu asrama tempat tinggal para santri, serta masjid yang berperan sebagai pusat ibadah dan pembelajaran. Masjid juga digunakan untuk kegiatan seperti i'tikaf, latihan spiritual, suluk, zikir, dan berbagai amalan lain dalam praktik tarekat dan kehidupan sufi. Santri di pesantren ini terdiri dari dua jenis, yaitu santri *muqim* yang tinggal di pesantren dan santri *kalong* yang belajar tanpa menetap. Peran sentral dalam pesantren dipegang oleh kiai, yang tidak hanya menjadi pemimpin dan tokoh agama, tetapi juga pengajar kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran. Kitab-kitab klasik ini merupakan karya ulama terdahulu yang menjadi fondasi keilmuan pesantren. Proses pembelajarannya dilakukan melalui metode tradisional, seperti *sorogan*, di mana santri belajar secara individu di hadapan guru, dan *bandungan* atau *wetonan*, di mana kiai membacakan serta menjelaskan isi kitab kepada para santri dalam kelompok.[2]

Berdasarkan kriteria tertentu, pesantren memiliki tipologi yang beragam, mulai dari pesantren Salaf yang fokus

[2] M. Syadeli Hanafi, " Budaya Pesantren Salafi (Studi ketahanan pesantren salafi di provinsi Banten)*" Jurnal Al-Qalam* Vol. 35 No. 1(2018) hlm.109

pada kajian Kitab Kuning, pesantren Khalaf yang memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya, hingga pesantren kombinasi yang menggabungkan kedua sistem tersebut. Hingga saat ini, pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Pesantren telah banyak melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang berjasa dalam pembangunan bangsa, baik dalam bidang agama, politik, maupun sosial. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pesantren di Indonesia dinilai penting untuk tetap dijaga dan dipertahankan keberadaannya dengan mendukung pengembangan pesantren agar dapat terus berperan aktif dalam pembangunan bangsa.[3]

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan keagamaan, pada tahap selanjutnya pesantren membuka pendidikan formal, baik yang berafiliasi dengan pendidikan agama maupun dengan pendidikan umum atau sekuler. Sebagaimana yang diketahui, di Indonesia pesantren adalah lembaga tertua dan menampilkan suatu sistem pendidikan tradisional. Namun sejalan dengan perkembangan zaman, sebagian pesantren mengadakan perbaikan dan pembenahan sebagai upaya modernisasi pendidikan yang diselenggarakannya.[4]

Era modernisasi adalah suatu era dimana masyarakat berupaya atau berproses bergerak menuju perubahan yang

---

[3] Syarifatun Nafsih, *"*Typology And Its Influence On The Existence Of Islamic Boarding Schools*"* *Jurnal studi keislaman El-ghiroh* Vol. 22 No. 2 (2024) hlm.152

[4] Rif'atul Khoiriah Malik, *"*Pesantren dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*"* *Jurnal Al-Munzir* Vol. 14 No.2 (2021) hlm.193-194

lebih maju, dalam berbagai aspek seperti teknologi, ekonomi, sosial, atau budaya. Dengan adanya modernisasi masyarakat, akan banyak teknologi baru, sistem ekonomi yang lebih efesien, perubahan sosial, dan nilai-nilai budaya yang lebih adaptif. Dengan modernisasi, masyarakat berharap untuk mencapai kemajuan yang lebih baik dan mengatasi tantangan zaman yang terus berkembang.[5]

Sebagian besar pesantren di Indonesia menyikapi tantangan modernisasi pendidikan dengan melaksanakan berbagai perubahan berkaitan dengan sistem pendidikan, kurikulum, materi dan metode pembelajaran, serta sistem evaluasi. Pesantrenpesantren inilah yang menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah, dengan sistem pendidikan dan kurikulum sesuai dengan yang ditentukan oleh Kementerian Agama. Di samping itu, terdapat pesantren-pesantren yang selain menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah, juga melaksanakan sekolah umum (SD, SMP, SMU) dan sekolah kejuruan (SMK) di lingkungan pesantren. Hanya sebagian kecil dari pesantren-pesantren di Indonesia yang masih tetap bertahan dengan sistem pendidikan lama, yang selanjutnya dikenal dengan pesantren salaf, yaitu pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya.[6]

---

[5] Devi Lianovanda "Apa itu modernisasi? Ini pengertian, cir, dampak, dan contoh https://www.brainacademy.id/blog/apa-itu-modernisasi#:~:text=Pengertian%20Modernisasi,perencanaan%20sosial%20atau%20social%20planning (diakses pada tanggal 18 Desember 2024)

[6] Budiyanto, Hartono, Siti Munirah, " Pendidikan Islam di Pesantren Antara Tradisional dan Modern*" Jurnal Ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah* Vol. 6 No. 3 (2022) hlm.595

Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum di Kec. Penarik, Kab. Mukomuko, menjadi salah satu pesantren salaf yang berupaya bertahan di tengah era modernisasi. Tantangan seperti perubahan pola pikir masyarakat, kebutuhan keterampilan teknologi, serta ekspektasi dari orang tua santri akan pendidikan yang sesuai dengan zaman. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang diterapkan oleh pesantren menjadi aspek penting untuk dipelajari, terutama dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan modern.

Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum merupakan salah satu pesantren salaf terbesar di Kabupaten Mukomuko[7] yang tetap eksis meskipun berada di era modernisasi. Di tengah kemunculan pesantren-pesantren modern yang menawarkan fasilitas canggih berbasis teknologi, dan juga munculnya sekolah-sekolah yang sudah berbasisi islam atau islam terpadu (IT) dari mulai Pendidikan Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum tetap menjadi pilihan banyak masyarakat. Hal ini terbukti dari jumlah santri yang stabil di tiga tahun terakhir. Hingga saat ini, pesantren ini telah menampung sekitar 391 santri, menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional dan keunikan

[7] Profil Ponpes Miftahul Ulum MUkomuko, pada postingan youtube MAMU CHANNEL, 14 September 2021, https://youtu.be/5h24eQbbNm8?si=xYGbbXl-8UntSblA diakses pada 17 Desember 2024

pesantren salaf tetap relevan dan diminati di tengah perubahan zaman.[8]

Strategi komunikasi yang efektif diperlukan untuk membangun citra pesantren yang baik namun tetap kokoh dalam menjaga nilai-nilai keislaman. Dengan komunikasi yang baik, pesantren dapat mengelola persepsi publik, menyampaikan visi-misi, dan merespons tantangan modernisasi dengan lebih tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam menghadapi modernisasi. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pesantren salaf dapat bertahan dan berkembang di era yang penuh perubahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pondok pesantren salaf dalam menghadapi tantangan di era modernisasi?"

C. Batasan Masalah

Penulis hanya meneliti strategi komunikasi yang digunakan pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai pesantren salaf dalam menghadapi era modernisasi.

[8] Hasil obsevasi pada tanggal 17 Desember 2024

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk Mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai pondok pesantren salaf dalam menghadapi tantangan modernisasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini menambah keilmuan dalam bidang komunikasi, khususnya terkait strategi komunikasi lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren salaf. Menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang membahas dinamika pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat membantu memberikan panduan bagi Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dan pesantren salaf lainnya dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menghadapi era modernisasi. Membantu pesantren dalam merumuskan kebijakan dan langkah strategis untuk menjaga relevansi mereka di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Memberikan wawasan bagi pengelola pesantren tentang pentingnya adaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai inti yang menjadi identitas pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Untuk memberikan dasar yang kuat dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tentang bagaimana strategi komunikasi pondok pesantren salaf dalam menghadapi era modernisasi, telaah dikaji sebagi berikut:

Pertama. Mia Kurnia dengan judul skripsi "Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Dalam Meningkatkan Jumlah Santri."[9] Adapun persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mia Kurnia dengan penulis adalah kedua skripsi ini terletak pada fokus utamanya yang membahas strategi komunikasi di pondok pesantren salaf. Keduanya mengkaji bagaimana pesantren salaf, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memanfaatkan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun perbedaan dari kedua skripsi adalah dalam fokus permasalahan dan tujuan penelitian masing-masing. Skripsi Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo dalam Meningkatkan Jumlah Santri berfokus pada penggunaan strategi komunikasi persuasif untuk menarik minat masyarakat agar mendaftarkan anak-anak mereka ke pesantren. Penelitian ini menyoroti bagaimana pesantren memengaruhi masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan jumlah santri. Sementara itu, skripsi Strategi Komunikasi Pondok Pesantren

[9] Mia Kurnia, "Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Dalam Meningkatkan Jumlah Santri" (skripsi fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah, Pekalongan:Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024) hal.

Salaf dalam Menghadapi tantangan di Era Modernisasi menekankan pada bagaimana pesantren salaf menghadapi tantangan modernisasi. Penelitian ini lebih menyoroti upaya pesantren dalam mempertahankan identitas tradisionalnya sambil tetap relevan di tengah perubahan zaman dan perkembangan teknologi.

Kedua, Agustina Rahmawati dengan judul skripsi "Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Branding Pesantren Enterpreneurship Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok."[10] Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rahmawati dengan penulis adalah kedua skripsi ini sama-sama meneliti bagaimana pesantren merancang dan menerapkan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks branding maupun dalam menghadapi tantangan modernisasi. Selain itu, keduanya menyoroti peran nilai-nilai tradisional dalam menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan misi pesantren. Adapun perbedaan penelitiannya adalah dalam fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Skripsi tentang branding di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok berfokus pada strategi komunikasi untuk memperkuat citra atau identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengusung konsep entrepreneurship. Tujuannya adalah meningkatkan daya tarik pesantren melalui pencitraan yang kuat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Sebaliknya, skripsi tentang

[10] Agustina Rahmawati, "Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Branding Pesantren Enterpreneurship Di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok" (skripsi fakultas Dakwah, Purwokerto: Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024)

strategi komunikasi Pondok Pesantren Salaf dalam menghadapi tantangan di era modernisasi lebih menekankan pada bagaimana pesantren salaf beradaptasi terhadap modernisasi sambil mempertahankan identitas tradisionalnya.

Ketiga. Dewi Diana Sari, dengan judul skripsi "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen AlIstiqomah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa Ngata Baru Kecamatan. Sigi Biromaru Kabupaten. Sigi."[11] Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Diana Sari dengan penulis yaitu terletak pada fokus utama penelitian, yaitu strategi komunikasi pondok pesantren. Keduanya membahas bagaimana lembaga pesantren memanfaatkan komunikasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kedua penelitian berakar pada konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter santri di tengah perubahan sosial yang cepat. Adapun perbedaan dari keduanya adalah erletak pada fokus spesifik dan pendekatan penelitian masing-masing. Penelitian pertama lebih terarah pada pembinaan akhlak santri putri, dengan fokus wilayah di Desa Ngata Baru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada kelompok santri perempuan dan pendekatan komunikasi yang digunakan untuk membentuk karakter mereka. Sementara itu, penelitian kedua berorientasi pada tantangan modernisasi,

[11] Dewi Diana Sari, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Moderen AlIstiqomah Dalam Membina Akhlak Santri Putri Di Desa Ngata Baru Kecamatan. Sigi Biromaru Kabupaten. Sigi (skripsi fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah , palu: Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu Sulawesi Tengah 2023)

dengan melihat bagaimana pesantren salaf tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah era modern.

Keempat, Nala Mirza Maula, dengan judul skripsi "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Brand Awareness Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Pekalongan."[12] Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nala Mirza Maula dengan penulis adalah keduanya fokusnya pada strategi komunikasi di lingkungan pesantren salaf, yang secara umum menyoroti peran komunikasi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pada skripsi mengenai Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom, strategi komunikasi digunakan untuk membangun *brand awareness*, yaitu upaya memperkenalkan identitas dan keberadaan pesantren kepada khalayak yang lebih luas. Sementara itu, skripsi tentang Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum mengkaji strategi komunikasi dalam menghadapi tantangan modernisasi, dengan tujuan mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren di tengah arus perubahan zaman. Keduanya berfokus pada penggunaan komunikasi secara strategis untuk mencapai keberhasilan dalam konteks tertentu. Adapun perbedaan penelitiannya adalah antara kedua penelitian ini terletak pada tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui strategi komunikasi yang dibahas. Penelitian tentang Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom berfokus pada aspek branding, yaitu bagaimana

[12] Nala Mirza Maula, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Brand Awareness Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Pekalongan" (skripsi fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024

pesantren tersebut menggunakan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan dan keunggulan lembaga mereka. Di sisi lain, penelitian tentang Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum menyoroti tantangan yang lebih luas terkait modernisasi, dengan meneliti bagaimana strategi komunikasi diterapkan untuk menjaga nilai-nilai pesantren salaf agar tetap relevan di era modern. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda, yakni Pekalongan untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom dan Mukomuko untuk Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, memberikan perbedaan dalam konteks sosial-budaya yang memengaruhi strategi komunikasi masing-masing.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, masalah penelitian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini terdiri dari, strategi komunikasi,pondok pesantren salaf, modernisasi dan teori-teori yang digunakan

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi komunikasi pondok pesantren miftahul ulum sebagai pondok pesantren salaf dalam menghadapi tantangan di era modernisasi.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU